



---

## **Pertumbuhan Tubuh Kristus dalam Efesus 4:11-16: Suatu Kajian Eksegetis dan Implikasinya bagi Pelayanan Gereja**

**Josina Mariana Riruma**

*Institut Injil Indonesia, josina01mariana@gmail.com*

---

### **INFO ARTIKEL**

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 21 Mei 2026

Direvisi: 22 Mei 2026

Disetujui: 22 Mei 2026

Dipublikasi: 23 Mei 2026

*Kata Kunci:*

Pertumbuhan Tubuh Kristus, Efesus 4:11-16, Pelayanan Gereja.

*Keywords:*

Growth of the Body of Christ, Ephesians 4:11-16, Church Ministry.

---

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan tubuh Kristus sering diukur dari bertambahnya jumlah anggota jemaat serta pelayanan yang berkembang yang mengikuti perkembangan zaman. Dalam Efesus 4:11-16 menjelaskan bahwa pertumbuhan tubuh Kristus tidak hanya mencakup bertambahnya jumlah anggota atau secara kuantitatif tetapi berkaitan dengan kualitas dari jemaat yaitu kedewasaan jemaat. Penelitian ini dilakukan untuk membahas pertumbuhan tubuh Kristus yang didasarkan pada Efesus 4:11-16 serta implikasinya bagi pelayanan gereja masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi eksegetis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yesus Kristus memberikan karunia-karunia pelayanan yang bertujuan untuk memperlengkapi orang-orang kudus agar terlibat dalam pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus. Pertumbuhan tubuh Kristus harus sampai pada tahap kedewasaan Rohani yang terlihat dari kesatuan iman, pengenalan akan Kristus Yesus, anggota tubuh Kristus yang tidak diombang-ambingkan dengan berbagai pengajaran yang menyesatkan, tubuh Kristus harus bertumbuh kearah Kristus yang adalah kepala gereja. Implikasi dari penelitian ini adalah bagi pelayanan gereja yang meliputi beberapa faktor yaitu: gereja sebagai komunitas pertumbuhan, pentingnya perlengkapan jemaat dan pertumbuhan tubuh Kristus yang bersifat holistic.

### **ABSTRACT**

*The growth of the body of Christ is often measured by the increasing number of church members and the development of church ministries that adapt to the changing times. However, Ephesians 4:11–16 explains that the growth of the body of Christ does not merely refer to numerical growth, but also to the quality of the congregation, namely spiritual maturity. This study aims to examine the growth of the body of Christ based on Ephesians 4:11–16 and its implications for contemporary church ministry. The method used in this study is qualitative research with an exegetical approach. The findings reveal that Jesus Christ gives ministry gifts intended to equip the saints to participate in ministry and in the building up of the body of Christ. The growth of the body of Christ should lead to spiritual maturity, which is reflected in the unity of faith, the knowledge of Jesus Christ, believers who are no longer tossed back and forth by false teachings, and the growth of the body toward Christ as the Head of the church. The implications of this study for church ministry include several aspects: the church as a community of growth, the importance of equipping the saints, and the holistic growth of the body of Christ.*

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan gereja seringkali dilihat secara kuantitatif seperti keanggotaan gereja yang semakin bertambah, terlihatnya Pembangunan fisik gereja ataupun program pelayanan yang semakin berkembang. Pemahaman ini belum mencakup konsep pertumbuhan gereja dalam Perjanjian Baru, seperti dalam tulisannya Rasul Paulus sering menggambarkan orang percaya adalah sebagai Tubuh Kristus yang memiliki pengertian yang berbeda. Pada satu sisi sebagai Tubuh Kristus maka memiliki kesamaan dengan anggota-anggota yang lain. Sebagai Tubuh Kristus maka orang percaya memiliki kesatuan dengan anggota tubuh yang lain. Selain itu orang percaya tidak dapat dipisahkan dengan Yesus Kristus yang adalah Kepala dan juga perlu mengalami pertumbuhan kearah Kristus.

Sondopen dalam tulisannya menyoroti bahwa pertumbuhan gereja sangat dibutuhkan tetapi pertumbuhan gereja tidak saja berbicara tentang apa yang terlihat secara fisik tetapi yang terutama adalah pertumbuhan di dalam jemaat itu sendiri (Sondopen, 2019). Pandangan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan gereja bersifat holistik dan ada kaitanya dengan pembangunan Tubuh Kristus serta diarahkan pada kedewasaan rohani. Selain itu Wongso juga menuliskan bahwa pertumbuhan gereja adalah merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk membawa orang-orang yang belum menjadikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat pribadi dan pada akhirnya mereka menjadi anggota tubuh Kristus yang bertanggung jawab (Saptono, 2019). Pertumbuhan gereja sebagai Tubuh Kristus yang terlihat adalah bahwa tidak saja berhenti pada perjumpaan secara pribadi tetapi harus terlihat dalam iman kehidupan sehari-hari. Bersatunya anggota Tubuh Kristus dengan kepalanya yaitu Tuhan Yesus Kristus harus terwujud nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan Tubuh Kristus harus terwujud dalam kehidupan iman serta relasi dengan anggota yang lain (Florasantia et al., 2025).

Berbagai penelitian tentang pertumbuhan gereja sudah banyak dilakukan, pada umumnya pembahasannya menekankan pada karunia jabatan dan fungsinya, struktur dan kepemimpinan dalam pelayanan. Tetapi kajian yang secara khusus menyoroti pertumbuhan Tubuh Kristus dalam perspektif *eklesiologis* yang didasarkan pada Efesus 4:11-16 masih relatif terbatas. Paulus dalam Efesus 4:11-14 tidak saja menuliskan tentang karunia jabatan dalam gereja tetapi pertumbuhan Tubuh Kristus terlihat dalam kedewasaan rohani, kesatuan iman dan semua anggota Tubuh Kristus terlibat dalam pelayanan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan kajian tentang konsep pertumbuhan Tubuh Kristus dalam Efesus 4:11-16 melalui pendekatan eksegetis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implikasi teologis dan praktis dari konsep pertumbuhan Tubuh Kristus bagi pelayanan gereja masa kini. Sehingga orientasi pelayanan gereja masa kini tidak pada pertumbuhan kuantitatif tetapi pada kedewasaan jemaat sebagai anggota Tubuh Kristus.

## KAJIAN LITERATUR

### Konsep Tubuh Kristus

Konsep gereja sebagai Tubuh Kristus adalah merupakan gambaran penting dalam tulisan-tulisan Rasul Paulus. Penggunaan istilah ini untuk menunjukkan hubungan antara Kristus sebagai kepala dengan jemaat serta hubungan antar jemaat. Gromacki menuliskan bahwa Rasul Paulus menggunakan cara yang berbeda dalam menggunakan istilah tubuh. Penggunaan kata tubuh merujuk pada tubuh manusia, merujuk pada Tubuh Kristus di kayu salib, metafora dalam Perjamuan Tuhan untuk menggambarkan tubuh Kristus yang disalibkan, tubuh surgawi dan duniawi (1 Korintus 15:40), struktur benih tanaman (1 Korintus 15:38). Tubuh Kristus yaitu gereja dalam 1 Korintus: Sebab kita, sekalipun banyak, adalah satu roti dan satu tubuh; karena kita semua mengambil bagian dari satu roti itu. (1 Korintus 10:17) (Gromacki, 2006). Konsep tentang Tubuh Kristus dapat ditemukan

dalam 1 Korintus 12, Roma 12:4-5; Efesus 1:22-23; 4:11-16 dan Kolose 1:18. Berdasarkan ayat-ayat ini maka dapat ditarik beberapa point tentang konsep tubuh Kristus antara lain: Pertama adalah Kristus adalah Kepala. Dalam Surat Efesus dan Kolose Rasul Paulus menggunakan istilah Kristus adalah sebagai Kepala Tubuh atau gereja dan jemaat adalah sebagai anggota-Nya.

Kesatuan dalam keberagaman adalah konsep yang kedua tentang Tubuh Kristus. Sebagaimana satu tubuh yang memiliki banyak anggota dan memiliki fungsi yang berbeda, maka Rasul Paulus memiliki pemahaman bahwa keberagaman dipersatukan oleh Kristus. Bruner dalam Nanulaitta mendasari pemikirannya dari 1 Korintus 12 menjelaskan bahwa jemaat adalah satu tubuh walaupun memiliki banyak anggota tetapi tidak ada perpecahan. Hal ini disebabkan anggota Tubuh Kristus dituntut untuk mempersembahkan tubuhnya sebagai persembahan hidup, dan jemaat sebagai satu tubuh dipergunakan untuk menjelaskan keanekaragaman kasih karunia yang terdapat dalam gereja (Nanulaitta, 2021). Ketiga Pertumbuhan menuju kedewasaan. Dalam Efesus 4:11-16 Rasul Paulus menuliskan bahwa karunia-karunia pelayanan yang diberikan tujuannya adalah untuk memperlengkapi tubuh Kristus, membangun Tubuh Kristus dan akhirnya membawa jemaat pada kedewasaan rohani.

### **Konsep Pertumbuhan Gereja**

Gereja adalah sebagai kumpulan orang-orang yang dipanggil keluar dari gelap menuju kepada terang Tuhan. Yesus Kristus yang telah memanggil orang-orang dan dibawa ke dalam satu persekutuan dengan Yesus Kristus yang telah menebus hidup mereka, sehingga pertumbuhan gereja adalah merupakan hal yang sangat krusial pada saat ini. Sebagaimana yang terlihat dalam perintah Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus, memberikan perintah agar dalam status mereka sebagai anak-Nya harus keluar untuk memberitakan berita keselamatan kepada orang yang belum mengenal-Nya. Berarti pertumbuhan gereja bukan saja berbicara tentang hal fisik.

Ginting dalam tulisannya menjelaskan bahwa ada 3 macam pertumbuhan gereja yaitu pertumbuhan secara kuantitas, pertumbuhan secara kualitatif dan pertumbuhan secara organisasi. *Pertama*, pertumbuhan kuantitatif yang dimaksud adalah penambahan jumlah anggota gereja. *Kedua*, pertumbuhan kualitatif terlihat dalam Kisah Para Rasul 2:42-47; 4:32-37 yang menjelaskan tentang gereja mula-mula yang mengalami pertumbuhan kualitatif baik dalam hubungan mereka dengan Tuhan (*vertikal*) maupun dalam hubungan mereka dengan sesama. Pertumbuhan yang terakhir adalah pertumbuhan gereja secara organik dicerminkan dalam perkembangan organisasi dan struktural. Gereja adalah organisme yang kompleks yang harus memenuhi kebutuhan yang berbeda. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka akan timbul berbagai masalah (Ginting, 2021).

Pertumbuhan gereja mencakup kuantitatif, kualitatif dan organik. Pertumbuhan gereja yang bersifat kuantitatif adalah berkaitan dengan penambahan jumlah anggota Tubuh Kristus melalui tanggung jawab dalam melakukan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Sedangkan pertumbuhan gereja secara kualitatif adalah bertolak pada kedewasaan rohani anggota tubuh Kristus, kesatuan dalam iman walalupun terdapat berbagai perbedaan selain itu jenis pertumbuhan ini adalah berkaitan dengan pengenalan akan Yesus Kristus. Pada sisi yang lain pertumbuhan secara organik adalah pertumbuhan dalam hal perkembangan pelayanan, struktur dan pengelolaan gedung gereja yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Rasul Paulus dalam Efesus 4:11-16 memberikan penekanan pertumbuhan gereja secara kualitatif dan jemaat bertumbuh kearah Yesus Kristus yang merupakan Kepala gereja. Kedewasaan rohani yang termasuk di dalam pertumbuhan rohani anggotan tubuh Kristus harus terlihat dalam seluruh aspek kehidupan.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan eksegetis terhadap teks Efesus 4:11-16. Penulis memberikan analisa dengan memberikan kajian secara historis, gramatikal dan teologis dan didukung dengan studi literatur yang relevan baik itu jurnal dan buku-buku primer serta buku yang mendukung dengan penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah *pertama*, menentukan teks dan fokus penelitian. Teks utama yang akan dianalisa adalah Efesus 4:11-16 dengan berfokus pada pertumbuhan Tubuh Kristus dan kedewasaan rohani jemaat. *Kedua*, mengumpulkan data literatur. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini antara lain Alkitab, Buku-buku sumber primer yang mendukung penelitian ini seperti STRONG, Interlinear, Comentary, Jurnal teologi, buku-buku tentang pertumbuhan gereja dan Tubuh Kristus. *Ketiga*, penulis kemudian melakukan analisa konteks yaitu meliputi analisa historis Surat Efesus, hubungan Surat Efesus 4:11-16 dengan ayat-ayat sebelum dan sesudahnya, surat-surat Paulus yang berbicara tentang anggota Tubuh Kristus dan Kristus sebagai kepala gereja. *Keempat*, analisa gramatikal dan leksikal. Dalam tahap ini penulis melakukan analisa terhadap kata-kata penting dari teks Efesus 4:11-16, bentuk tata bahasa, struktur kalimat dan mencari makna teologis dari kata tersebut. *Kelima*, penulis melakukan analisa teologis yaitu memberikan penafsiran makna teologis dari kata-kata yang dianalisa. *Ketujuh*, penarikan kesimpulan adalah tahapan penulis memberikan kesimpulan dari hasil eksegesi pertumbuhan Tubuh Kristus menurut Efesus 4:11-14 yang menekankan pada pertumbuhan secara kualitatif yaitu kedewasaan rohani jemaat yang menuju keserupaan dengan Yesus Kristus yang adalah Kepala.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konteks Efesus 4:11-14**

Clinton E. Arnold memberikan tema Efesus 4:7-16 adalah *Growth to maturity*, (A. E. Clinton, 2010, p. 60) yang menunjukkan bahwa proses pertumbuhan Tubuh Kristus adalah menuju pada kedewasaan rohani. Kemudian dibagi dalam dua sub tema yaitu ayat 7-10 adalah *Christ gives grace to every member*, (A. E. Clinton, 2010, p. 60) yang memberikan penekanan bahwa Yesus Kristus yang naik ke Surga memberikan anugerah yaitu setiap anggota Tubuh Kristus menerima kasih karunia dan Kristus adalah dasar dari setiap pelayanan. Ayat 11-16 sub temanya *gifted leader equip the entire body for mutual ministry* (A. E. Clinton, 2010, p. 60). Bagian ini menekankan tentang para pemimpin dalam jemaat yang diberikan karunia bertugas untuk memperlengkapi seluruh Tubuh Kristus untuk bersama-sama dalam pelayanan. Pusat dari pelayanan dan pertumbuhan tubuh Kristus adalah Yesus Kristus.

### **Karunia Pelayanan sebagai Dasar Pertumbuhan Tubuh Kristus**

Kata *καὶ* (*kai*) merupakan kata penghubung dan memiliki peranan yang penting. Penggunaan kata *καὶ* mengindikasikan bahwa ada hubungan yang sejajar antara setiap bagian (Zerwick, 1963, p. 155). Rasul Paulus menunjukkan bahwa ada hubungan antara kenaikan Tuhan Yesus ke surga dan pemberian karunia dalam jemaat. Kristus yang telah naik ke surga tetap bekerja dengan memberikan karunia-karunia pelayanan seperti rasul, nabi, penginjil, gembala dan pengajar yang bertujuan untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pembangunan Tubuh Kristus menuju kepada kedewasaan rohani. Kasih karunia merupakan hal yang mendasari Yesus Kristus memberikan karunia dalam pelayanan (Abineno, 1982). Karya Yesus Kristus tidak berhenti pada peristiwa kenaikan-Nya

melainkan terus berlanjut dengan pemberian karunia pelayanan sehingga pada akhirnya karya Kristus menjadi nyata melalui kehidupan setiap jemaat sebagai anggota tubuh-Nya.

Karunia pelayanan yang diberikan oleh Kristus bukan untuk memberikan perbedaan kedudukan dalam jemaat melainkan sebagai kelengkapan dalam pelayanan dalam jemaat. Karunia pelayanan yang pertama adalah Rasul dalam bahasa Yunani *ἀποστόλους* (*apostolous*). Earle mengartikan Rasul dengan *to send away, to dispatch on service* (Earle, 1987, p. 321). Hal ini menunjukkan bahwa karunia Rasul menunjuk pada orang-orang tertentu yang diutus untuk melakukan tugas pelayanan. Kisah Para Rasul 1:15-22 menuliskan seseorang Rasul adalah panggilan Ilahi dan memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus. Dengan demikian yang disebut sebagai Rasul adalah seseorang yang pernah melihat Yesus Kristus.

Karunia pelayanan yang kedua adalah Nabi dalam bahasa Yunani *προφήτας* (*prophētas*). Earle mengartikan nabi adalah *say before but which can also mean speak forth or speak for* (Earle, 1987). Berarti bahwa nabi tidak hanya berbicara tentang hal-hal yang akan datang, tetapi juga menyampaikan pesan Allah kepada umat-Nya. Orang yang diberikan karunia nabi adalah orang yang menyampaikan atau berbicara mewakili Allah. Berkhof menuliskan bahwa nabi adalah seorang yang mendapat wahyu, melayani Tuhan dan juga sebagai utusan yang berbicara dalam nama Allah yang mengutusinya (Berkhof, 2005, p. 127). Sebagai penyampai berita maka seorang nabi tidak berbicara sesuai kehendaknya walaupun berita yang akan disampaikan sangat sulit.

Karunia pelayanan ketiga adalah pemberita-pemberita Injil dalam bahasan Yunani *εὐαγγελιστάς* (*euangelistas*). Bromiley menuliskan *evangelist* merujuk pada orang yang membawa berita Injil seperti yang terdapat dalam Kisah Para Rasul 21:8 dan 2 Timotius 4:5 (Bromiley, 1988, p. 204). Or juga menuliskan bahwa penginjil adalah orang mengumumkan atau memberitahukan kabar baik kepada orang lain (Orr, 1960). Berdasarkan dua pengertian ini maka *evangelist* merujuk pada isi berita yang akan disampaikan. Secara etimologi kata ini memiliki pengertian yang sama dengan kata *herald* yaitu dalam budaya Yunani Romawi kuno merupakan penyampai berita kemenangan (Dina Djami, 2025). Schulteis dalam Saptono menuliskan bahwa kegiatan penginjilan adalah suatu tindakan membawa kabar baik bagi orang yang bertujuan mengubah dari dalam dan memperbaharui (Saptono, 2019, p. 18). Isi berita yang dibawa oleh seorang pemberita Injil adalah keselamatan melalui Tuhan Yesus Kristus sehingga orang yang percaya akan menjadi bagian Tubuh Kristus dan diperbaharui menjadi ciptaan baru.

Karunia pelayanan yang keempat adalah gembala-gembala dan pengajar-pengajar dalam bahasan Yunannya yaitu *ποιμένας και διδασκάλους* (*poimēnas kai didaskalous*). Kata gembala berasal dari kata Yunani *poimén* yang diartikan *Shepherd*. Thayer mengartikan kata *ποιμήν* (*poimén*) dalam beberapa pengertian, dirujuk dari akar kata maka diartikan dengan melindungi, Septuaginta mengartikan dengan seorang penggembala, terutama seorang gembala. Dalam perumpamaan seperti yang terdapat dalam Matius 9:36; Matius 25:32; Matius 26:31; Markus 6:34; Markus 14:27; Lukas 2:8, 15, 18, 20; Yohanes 10:2, 12; maka diartikan dengan Dia yang kepadanya orang lain telah mempercayakan diri mereka pada pemeliharaan dan pengawasan-Nya, dan yang perintah-perintah-Nya mereka ikuti. Dan secara metafora kata *ποιμήν* (*poimén*) diartikan dengan pemimpin, pengelola, direktur, dari setiap jemaat: demikian juga Kristus Kepala gereja, Yohanes 10:16; 1 Petrus 2:25; Ibrani 13:20 (tentang Mesias Yahudi, Yehezkiel 34:23); tentang para pengawas jemaat Kristen (Thayer, n.d., p. 527). Dengan demikian gembala adalah seorang pemimpin yang bertugas untuk memberikan perlindungan kepada para jemaat selain itu seorang gembala harus memiliki karakter seperti Tuhan Yesus Kristus telah memberikan karunia pelayanan.

Kata penghubung *kai* (*kai*) yang ditempatkan pada dua kata ini, menunjukkan bahwa karunia gembala dan pengajar tidak dapat dipisahkan. Abineno menjelaskan bahwa tidak ada penempatan kata sandang di depan kata gembala dan pengajar maka keduanya merupakan kesatuan (Abineno, 1982, p. 125). Berkhof dalam Kambey menjelaskan bahwa kalimat ini menunjukkan bahwa gembala dan pengajar adalah dalam satu kelas yang sama tetapi memiliki fungsi yang berbeda (Kambey, 2022b). Sehingga gembala tidak saja saja berfungsi memelihara jemaat tetapi juga bertanggung jawab dalam mengajarkan kebenaran Firman Tuhan untuk pertumbuhan rohani jemaat. Marthen dalam Subekti merujuk pada Yohanes 21:15-17 menuliskan bahwa tugas gembala adalah memberikan makan, memelihara atau menyediakan makanan bagi domba-domba. Sehingga tugas gembala adalah pemberitaan Firman, mengajar atau melatih dan menghibur (Subekti, 2020). Kata pengajar dalam bahasa Yunani adalah *didaskalos* yang artinya adalah proses pengalihan pengetahuan dan informasi dan juga proses pembimbingan. Proses ini dilakukan dengan pendampingan dan pelatihan yang bertujuan untuk mengubah orang lain (Samuel, 2022). Rasul Paulus dalam Efesus 4:11 menjelaskan bahwa karunia gembala dan pengajar tidak dapat dipisahkan. Karunia gembala dan pengajar diberikan oleh Kristus untuk pertumbuhan tubuh-Nya. Gembala bertugas untuk memelihara serta menolong jemaat sedangkan pengajar adalah mengajarkan kebenaran firman Tuhan sehingga mengerti dan melakukan kebenaran Firman Tuhan.

### **Perlengkapan Jemaat dalam Pelayanan**

Selanjutnya Rasul Paulus menuliskan tujuan dari pemberian karunia dalam pelayanan yaitu memperlengkapi anggota Tubuh Kristus. Kata Yunani dari memperlengkapi yang digunakan disini adalah *καταρτισμὸν* (*katartismōn*) yang berasal dari kata *καταρτίζω* (*katartizō*). Secara historis istilah *καταρτισμὸν* (*katartismōn*) merujuk pada dua bidang yaitu bedah kedokteran dan politik. Dalam dunia kedokteran merujuk pada seorang dokter bedah yang menyambung kembali tulang yang retak atau menempatkan kembali tulang sendi yang lepas pada posisi semula. Sedangkan dalam konteks dunia politik, istilah ini berarti mempersatukan kembali unsur-unsur yang berlawanan sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan baik. Selain itu dalam dunia Perjanjian Baru istilah ini dihubungkan dengan membereskan jala atau memperbaiki jala kembali menjadi utuh sehingga dapat digunakan (Barclay, 1983, p. 223). Dengan demikian *καταρτισμὸν* (*katartismōn*) yang dimaksud adalah bahwa penerima karunia pelayanan yaitu rasul, nab-nabi, pemberita-pemberita Injil, gembala dan pengajar bertugas untuk membimbing jemaat untuk tidak kembali kepada hidup lama sebelum menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

*Καταρτισμός* (*katartismos*) berasal dari kata *katartizo* diartikan dengan melengkapi perabotan (secara objektif), menyempurnakan. Jadi kata ini merujuk pada hasil atau keadaan yang tampak secara nyata atau dengan kata lain hasil perubahan dapat terlihat. Apabila dihubungkan dengan Efesus 4:12 memperlengkapi tubuh Kristus berarti bahwa proses memperlengkapi atau menyempurnakan yang dilakukan oleh setiap penerima karunia pelayanan harus nyata sehingga hasil nyata dari proses tersebut dapat berfungsi secara nyata.

Stott dalam Kambey menjelaskan bahwa ada dua tujuan pemberian karunia dalam pelayanan yaitu tujuan langsung memperlengkapi tubuh Kristus agar terlibat dalam pelayanan dan tujuan akhirnya adalah pembangunan Tubuh Kristus.<sup>1</sup> Llyoid juga menjelaskan bahwa ada dua tujuan Yesus Kristus memberikan karunia pelayanan yaitu

---

<sup>1</sup> Kambey, "Kepemimpinan Gereja Berdasarkan Efesus 4: 11-16 Dan Implikasi Dalam Menjalankan Fungsi Kepemimpinan Hamba Tuhan Church Leadership Based on Ephesians 4: 11-16 and Implications in Carrying Out the Function of The Servant of God Leadership," 25

tujuan jangka panjang atau tujuan pokok dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang adalah penerima karunia pelayanan bertugas untuk memperlengkapi jemaat sedangkan tujuan jangka pendek atau yang segera dilakukan adalah mempersiapkan jemaat agar terlibat dalam pekerjaan pelayanan dan pembangunan Tubuh Kristus.<sup>2</sup> Kata pembangunan dalam bahasa Yunani adalah *οἰκοδομή* (*oikodomé*) diartikan dengan tindakan membangun (Thayer, n.d., p. 440). Kata *οἰκοδομή* (*oikodomé*) terdiri dari dua kata yaitu *oikos* yang berarti rumah dan *dome* diartikan dengan bangunan. Kata ini digunakan dalam Perjanjian Baru mengalami perkembangan makna yaitu pembangunan rohani, pembangunan jemaat.

Sehingga proses membangun Tubuh Kristus yang dilakukan oleh setiap penerima karunia pelayanan yaitu rasul, nabi-nabi, penginjil-penginjil, gembala dan pengajar bukan saja berarti mengajar, mentransfer pengetahuan tentang Firman Tuhan tetapi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membangun kehidupan rohani jemaat sampai kepada tahap jemaat dewasa dalam Yesus Kristus. Memperlengkapi Tubuh Kristus adalah sebuah proses dan hal ini harus terlihat nyata yaitu bahwa jemaat atau Tubuh Kristus terlibat dalam pelayanan karena adalah tanggung jawab dari setiap jemaat dan keterlibatan dalam pelayanan adalah suatu bagian dari proses Tubuh Kristus dibangun kearah-Nya.

### **Kedewasaan dan Stabilitas Rohani**

Setelah rasul Paulus menuliskan tentang membangun kehidupan rohani jemaat yang nyata akan terlihat dalam kedewasaan rohani yang dimiliki oleh anggota Tubuh Kristus. Pembangunan Tubuh Kristus melalui pengajaran Firman Tuhan harus membawa jemaat Efesus yang dewasa terlihat dalam beberapa hal antara lain kesatuan iman, pengetahuan yang benar tentang Yesus Kristus dan anggota Tubuh Kristus diombang-ambing oleh berbagai pengajaran yang menyimpang. Sampai kita semua mencapai merupakan kalimat yang digunakan oleh Rasul Paulus untuk mengungkapkan tentang gagasan tentang mencapai atau tiba di suatu tujuan setelah melewati suatu proses pergerakan. Proses memperlengkapi Tubuh Kristus harus sampai pada tahap memiliki kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah dan tidak terombang-ambing.

Kesatuan iman dalam bahasa Yunani adalah *ἐνότης τῆς πίστεως* (*henotēta tēs pisteōs*). Kata *henotēta* diartikan dengan *unity equivalent to to unanimity, agreement* (Thayer, n.d.) keadaan menjadi satu, kesatuan, persatuan. Kata ini *unity* setara dengan *unanimity* dapat diartikan dengan kesepahaman bersama, kesatuan pikiran dan sehati sepikir. Dan kata *unity* juga setara dengan *agreement* adalah kesepakatan, keharmonisan dan kecocokan pikiran atau tujuan. Kata selanjutnya adalah iman yang dalam bahasa Yunannya adalah *pisteōs* dari kata *pistis* diartikan dengan iman, kepercayaan, keyakinan kepada Tuhan Yesus Kristus dan dihubungkan dengan kesetiaan, ketaatan, yaitu karakter seseorang yang dapat diandalkan (Thayer, n.d.). Bromiley menuliskan bahwa kata Yunani *pisteōs* berasal dari kata *pistis* secara resmi berarti kesetiaan dan secara umum kata ini apabila dirangkaikan dengan kata *eis, pros, epi, en* maka dapat diartikan percaya atau iman. Pemikiran khusus dari kekristenan kata *pistis* merupakan isi dari iman seperti ungkapan Paulus dalam Roma 10:9 yaitu didalamnya pengakuan terhadap karya Yesus Kristus yakni kematian untuk dosa (1 Kor. 15:11), kebangkitan selain itu sebagai bentuk hubungan pribadi dengan Yesus Kristus yaitu menerima Dia sebagai Tuhan, selain itu kata ini juga mengandung arti percaya pada pesan yang diterima yaitu Firman Tuhan yang diberitakan (1 Kor. 2:5) (Bromiley, 1985, p. 111).

Dengan demikian arti dari kesatuan iman bukan berarti bahwa anggota tubuh Kristus harus memiliki kepribadian, latar belakang dan cara pandang yang sama tetapi hal ini merujuk pada kesamaan dalam hal iman yang tertuju kepada Yesus Kristus, pengajaran

---

<sup>2</sup> D. Martyn Lyoyd-Jones, *Christian Unity an Exposition of Ephesians 4:1-16* (Grand Rapids Michigan: Baker Book House, 1981). 197

yang searah dan akan terarah pada kehidupan rohani yang bertumbuh ke arah Yesus Kristus yang adalah Kepala. Anggota tubuh Kristus seperti fisik tubuh manusia yang berbeda ada mata, kepala, kaki, tangan dan lain-lain dengan fungsi yang berbeda tetapi anggota tubuh Kristus memiliki kesehatan dalam iman dan tujuan yang sama di dalam Kristus Yesus sebagai kepala dari gereja.

Rasul Paulus melanjutkan dengan pengetahuan yang benar tentang anak Allah. Hal menarik bahwa ada penempatan kata *kai* sebagai penghubung, dengan demikian kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah memiliki kesejajaran, tidak dapat dipisahkan. Sehingga berarti bahwa kedewasaan anggota tubuh Kristus tidak hanya ditandai oleh iman bersama tetapi harus terlihat dalam pengenalan yang benar akan Yesus Kristus, doktrin yang sama serta memiliki hubungan rohani yang semakin mendalam dengan Yesus Kristus Anak Allah yang telah menebus hidup jemaat.

Lloyd menuliskan bahwa pengetahuan tentang Anak Allah berarti pengetahuan yang penuh, melebihi dan berada di atas pengetahuan karena Pendidikan dan kemampuan seseorang. Pengakuan yang benar tentang Anak Allah adalah pengetahuan dengan pengakuan bukan pengertian. Pengakuan yang benar akan Anak Allah bukan merupakan perkara otak tetapi pengakuan yang didasarkan atas kesadaran iman. Anggota tubuh Kristus menyadari bahwa mereka dibenarkan bukan karena perbuatan baik tetapi beriman kepada Yesus Kristus. Seperti yang tertulis dalam Surat Paulus kepada jemaat Filipi dalam pasal 2:10 “yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan Persekutuan dalam penderitaan-Nya Dimana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya. Kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Tubuh Kristus harus mencapai kesatuan iman pada Anak Allah juga harus memiliki waktu untuk ajaran-ajaran Firman Tuhan.

Kedewasaan rohani dan stabilitas kerohanian terlihat pada anggota tubuh Kristus yang tidak terombang-ambing dengan berbagai pengajaran dalam bahasa Yunani yaitu *κλυδωνιζόμενοι καὶ περιφερόμενοι παντὶ ἀνέμῳ τῆς διδασκαλίας* (*klydōnizomenoi kai peripheromenoi panti anemō tēs didaskalias*). Kata yang mendahului kalimat ini adalah kepenuhan Kristus (*metron hēlikias tou plērōmatos tou Christou*) secara literal diterjemahkan ukuran kedewasaan kepenuhan milik Kristus. Henry menuliskan bahwa untuk mencapai kesempurnaan seperti yang dimiliki oleh Yesus Kristus hanya dapat diberikan oleh Yesus Kristus dan orang percaya selaku tubuh Kristus tidak pernah tiba untuk ukuran tersebut karena kesempurnaan apabila sudah berada di surga. (Henry, 2002) Ukuran kedewasaan yang dimaksud adalah bersifat eskatologis tetapi selama hidup di dalam dunia, anggota tubuh Kristus harus hidup bertumbuh ke arah Kristus. Seperti dalam penjelasan NIV Study Bible bahwa ada Tiga macam kedewasaan yang harus dimiliki oleh orang percaya selaku tubuh Kristus yaitu pemahaman doktrin yang benar, memiliki hubungan baik dengan orang lain dan sifat-sifat kejiwaan dalam diri orang percaya harus sesuai dengan karakter Kristus.

Kata tidak terombang-ambing dengan berbagai angin pengajaran didahului oleh *hina* *mēketi* dirangkaikan dengan modus subjungtif. Kubo menuliskan bahwa kata Yunani dengan modus subjungtif apabila dirangkaikan dengan kata *ἴνα* (*hina*) dapat diterjemahkan dengan mungkin, selain itu modus subjungtif juga menggambarkan urutan (Kubo, 1975). Selain itu Brooks dan Winbrey menuliskan bahwa kata Yunani dengan modus Subjungtif memberikan petunjuk sesuatu yang mungkin terjadi. (Brooks, 1979) Kedewasaan secara rohani merupakan hal yang bisa terjadi dalam tubuh Kristus. Sehingga bisa diterjemahkan “mungkin kamu tidak lagi.” Ciri pertama dari seorang bayi rohani digambarkan oleh rasul Paulus *klydōnizomenoi* LAI mengartikan dengan tidak terombang-ambing. Thayer mengartikan dengan Terombang-ambing oleh ombak; arti secara metaforia adalah gelisah (seperti ombak). (Thayer, n.d.) Kata selanjutnya adalah

*περιφερόμενοι* (peripheromenoi) dari akar kata *periphero* dan secara literal dapat diartikan dengan terbawa kesana kemari Jadi *κλυδωνιζόμενοι καὶ περιφερόμενοι* yaitu suatu keadaan diombang-ambingkan dan terbawa kesana kemari oleh karena sesuatu. Rasul Paulus menyebutkan bahwa penyebab anggota tubuh Kristus dapat diombang-ambingkan dan terbawa kesana kemari yaitu adanya pengajaran-pengajaran yang bersifat menyesatkan, licik dan menuju pada penipuan.

Kata *κυβεία* (*kybeia*) berasal dari kata *cubos* yang memiliki dua pengertian yaitu kubus atau dadu. Secara literal kata *κυβεία* (*kybeia*) berarti melemparkan dadu. Permainan dadu dalam dunia kuno seringkali memiliki konotasi yang negative yaitu penipuan, dimana seorang penipu harus mengetahui ide pelanggan yang bersifat cerdik dan licik (Lincoln, 1990). Dengan demikian kata *κυβεία* (*kybeia*) pada dasarnya menekankan tentang pengajaran yang memutar balikan kebenaran Firman Tuhan dan dilakukan oleh orang yang semata-mata menentang Yesus Kristus, yang sebenarnya bertujuan untuk menyesatkan tubuh Kristus.

### **Pertumbuhan Tubuh Kristus**

Ayat 14 adalah merupakan penggambaran Paulus tentang anggota tubuh Kristus yang belum dewasa secara rohani, mereka mudah terpengaruh dengan pengajaran yang salah dan mudah tertipu oleh tipu dayanya. Kemudian dilanjutkan dengan sikap tubuh Kristus dalam menghadapi pengajaran sesat. Bertumbuh dalam segala hal kearah Di, Kristus yang adalah kepala dalam bahasa Yunaninya *αὐξήσωμεν εἰς αὐτὸν τὰ πάντα, ὃς ἐστὶν ἡ κεφαλὴ, Χριστός* (*auxēsōmen eis auton ta panta hos estin hē kephalē Christos*). Anggota tubuh Kristus walaupun menghadapi berbagai macam angin pengajaran tetapi harus memiliki sikap yaitu berpegang pada kebenaran di dalam kasih serta tetap bertumbuh kearah Kristus yang merupakan kepala dari anggota-Nya.

Ada beberapa hal yang menjadi sorotan dalam pembahasan bagian yaitu anggota tubuh Kristus harus bertumbuh dalam kasih, setiap anggota tubuh Kristus harus bekerja dan Kristus adalah Kepala dari tubuh-Nya. Sikap bertumbuh dalam kasih tidak dapat dipisahkan dengan sebelumnya yaitu berpegang kepada kebenaran. Rasul Paulus mengajarkan bahwa cara atau jalan menuju kedewasaan rohani adalah dengan hidup benar dan kasih. Berbicara kebenaran dalam bahasa Yunani adalah *alētheuontes* berasal dari kata *ἀληθεύω* (*alētheuó*) yang diartikan mengajarkan kebenaran (Galatia 4:16) dan menyatakan kebenaran (ajaran yang benar) seperti dalam Efesus 4:15.(Thayer, n.d.) Best menuliskan bahwa kebenaran yang dimaksudkan adalah kebenaran Firman Tuhan (Ef. 1:13; 4:21; 6:14; Gal. 2:5, 14; 5:7; Rm. 1:18, Kol. 1:5; 2 Tim. 2:15.(Best, 1998) Sikap jemaat dalam menghadapi pengajaran palsu adalah menyatakan kebenaran Firman Tuhan dengan sikap kasih Kristus. Dengan demikian berbicara kebenaran tidak dapat dipisahkan dengan kasih. Berpegang dalam kebenaran di dalam kasih maksudnya adalah dalam menghadapi pengajaran-pengajaran sesat anggota tubuh Kristus harus memiliki sikap hidup yang benar, tetap menyampaikan kebenaran Firman Tuhan, menggeru yang salah dan terus mengajar. Kasih adalah sebagai dasar pertumbuhan rohani anggota tubuh Kristus.

Setiap anggota tubuh Kristus walaupun menghadapi berbagai macam angin pengajaran harus tetap melakukan bagian pekerjaannya. Kata Yunaninya adalah *ἐνέργειαν* (*energeian*) yang artinya bekerja, efisiensi. Maksud dari kata bekerja disini adalah berkaitan dengan orang percaya aktif melakukan fungsinya sebagai anggota tubuh Kristus. Dalam segala situasi anggota tubuh Kristus harus tetap berfungsi aktif dalam melakukan pelayanan. Pelayanan yang dilakukan oleh setiap anggota tubuh Kristus harus dilandaskan pada kasih Kristus demi agar gereja Tuhan bertumbuh. Bertumbuh (*αὔξησιν*) dapat juga diartikan peningkatan. Kata ini dalam tata bahasa Yunani yaitu Verb subjungtif Aorist aktif dan karena digunakan dengan orang pertama jamak maka merupakan suatu nasehat dari

Paulus kepada jemaat di Efesus agar bersama-sama bertumbuh atau mengalami peningkatan kearah Yesus Kristus yang adalah kepala. Bromiley menuliskan bahwa pengertian yang dapat diberikan untuk kata bertumbuh dalam konteks Efesus 4:15 maka berarti pertumbuhan orang percaya mengarah ke Kristus sebagaimana orang percaya berasal dari Kristus.(Bromiley, 1985) Cakupan pertumbuhan orang percaya adalah mencakup keseluruhan *πάντα* (panta) dari kata *pas* yang berarti semua, seluruh, segala dan keseluruhan, sedangkan kata *πάντα* (panta) adalah bentuk netral jamak sehingga diartikan segala sesuatu, semua hal atau keseluruhan.(Thayer, n.d.) Sehingga istilah *πάντα* (panta) mencakup keseluruhan aspek kehidupan dan pertumbuhan rohani yang menuju Kristus mencakup iman, karakter, perkataan, kasih, pelayanan, pemikiran dan juga aspek kehidupan secara menyeluruh.

### **Implikasi bagi Pelayanan Gereja**

Secara teologis teks Efesus 4:11-16 menjelaskan tentang karunia pelayanan yaitu rasul-rasul, nab-nabi, pemberita Injil, gembala-gembala dan pengajae-pengajar bertugas untuk memperlengkapi jemaat melalui pengajaran Firman Tuhan. Tujuan dari memperlengkapi jemaat adalah mempersiapkan mereka agar terlibat dalam pekerjaan pelayanan serta mendidik jemaat selaku anggota tubuh Kristus agar bertumbuh kearah Yesus Kristus sebagai Kepala. Ada beberapa implikasi bagi pelayanan gereja masa kini antara lain: *Pertama, implikasi gereja sebagai komunitas pertumbuhan.* Efesus 4:11-16 menjelaskan bahwa pertumbuhan jemaat sebagai anggota tubuh Kristus bersifat dua yaitu secara individu dan bersama. Sebagai anggota tubuh Kristus tidak terlepas dalam kedudukannya sebagai individu dan bertanggung jawab untuk bertumbuh kearah Kristus. Sebagai individu jemaat merupakan bagian dari anggota tubuh Kristus sehingga saling terkait satu dengan lain dan bersama dengan anggota tubuh Kristus yang lain bertumbuh kearah Kristus. Gereja adalah sebagai tempat untuk belajar, mendidik dan Persekutuan dan yang terutama adalah komunitas untuk bertumbuh. *Kedua, Implikasi pentingnya perlengkapan jemaat.* Yesus Kristus sebagai Kepala memberikan karunia-karunia pelayanan dalam jemaat. Tujuan pemberian karunia ini berarti bahwa pekerjaan pelayanan adalah menjadi tanggung jawab bersama. Sehingga gereja masa kini perlu untuk memperlengkapi dan melibatkan jemaat sebagai bagian dari anggota tubuh Kristus agar bertanggung jawab melakukan pekerjaan Pelayanan yang diberikan sesuai dengan bagiannya. *Ketiga, implikasi pertumbuhan tubuh Kristus yang bersifat holistik.* Efesus 4:11-16 menuliskan bahwa pertumbuhan tubuh Kristus tidak hanya bersifat kuantitatif atau penambahan jumlah anggota jemaat, tetapi pertumbuhan rohani juga bersifat kualitatif yaitu mencakup kedewasaan rohani, kesatuan iman dan pertumbuhan dalam kasih. Sehingga pertumbuhan tubuh Kristus bersifat holistik yaitu mencakup seluruh bidang kehidupan. Jadi gereja dipanggil bukan hanya menekankan pada aspek organisatoris, mengembangkan fisik gereja tetapi juga mengembangkan aspek rohani dari jemaat yang harus terlihat juga dalam karakter, cara berinteraksi dengan orang lain.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teks Efesus 4:11-16 dapat diberikan Kesimpulan bahwa pertumbuhan tubuh Kristus tidak terarah kepada pemimpin tetapi pada Kristus Yesus yang telah memberikan karunia-karunia pelayanan dan telah memanggil, sehingga pertumbuhan tubuh Kristus bersifat Kristosentris dan komunal Persekutuan. Pertumbuhan tubuh Kristus terjadi melalui kerja sama antara para penerima karunia pelayanan yang memperlengkapi setiap anggota. Gereja masa kini dalam melakukan tanggung jawab pelayanan perlu untuk menitikberatkan pada kedewasaan setiap anggota

jemaat. Karena dengan mengarahkan pada kedewasaan anggota jemaat akan menghasilkan jemaat yang tidak mudah terombang ambing dengan situasi dunia.

Penelitian terhadap Efesus 4:11-16 ditemukan beberapa pokok utama yaitu *pertama*, Yesus Kristus memberikan karunia-karunia pelayanan dalam gereja yaitu rasul-rasul, nabi-nabi, penginjil, gembala-gembala dan pengajar. Tujuan Yesus Kristus memberikan karunia pelayanan dalam gereja adalah untuk memperlengkapi orang-orang Kudus bagi pembangunan tubuh Kristus menuju kepada kedewasaan rohani. *Kedua*, tujuan Yesus Kristus memberikan karunia-karunia pelayanan dalam gereja adalah agar tubuh Kristus dapat diperlengkapi sehingga siap terlibat dalam pekerjaan pelayanan yang telah dipercayakan oleh Kristus sang Kepala kepada masing-masing anggota-Nya dan hal ini juga merupakan wujud Pembangunan tubuh Kristus. *Ketiga*, Pembangunan tubuh Kristus akan terlihat dalam kedewasaan rohani dari anggota-Nya yang meliputi kesatuan iman, pengetahuan yang benar tentang Yesus Kristus dan anggota tubuh Kristus diombang-ambingkan oleh berbagai pengajaran yang salah. *Keempat*, pertumbuhan harus mengarah kepada Kristus. Anggota tubuh Kristus yang dewasa tidak akan terombang-ambing dengan berbagai pengajaran dan sikap saat menghadapi ajaran yang salah adalah bersikap dengan kasih dan harus menyaksikan kebenaran. Pertumbuhan tubuh Kristus bersifat holistik atau mencakup seluruh aspek kehidupan. Pertumbuhan gereja tidak saja dinilai dari segi kuantitatif yaitu hal-hal fisik, perkembangan organik atau tata ibadah yang mengikuti perkembangan zaman tetapi para penerima karunia dalam pelayanan harus menolong jemaat agar pertumbuhan rohani semakin dewasa dan bertumbuh kearah Kristus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. C. (1982). *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*. BPK Gunung Mulia.
- Barclay, W. (1983). *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. BPK Gunung Mulia.
- Berkhof, L. (2005). *Theologia Sistematis*. Momentum.
- Best, E. (1998). *A Critical and Exegetical Commentary om Ephesians*. T&T Clark.
- Bromiley, G. W. (1985). *Theological Dictionary of the New Testament*. William B. Eerdmans Publishing Company.
- Bromiley, G. W. (Ed.). (1988). *The International Standard Bible Encyclopedia* (Vol. I).
- Brooks, J. A. (1979). *Syntax of New Testament Greek*. University Press of America, Inc.
- Clinton, A. E. (2010). *Exegetical Commentary on the New Testament* (C. E. Clinton (Ed.)). Zondervan.
- Dina Djami, S. (2025). Fungsi Lima Karunia Jawatan Dalam Pertumbuhan Gereja : Studi Efesus 4 :11-16. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 10(2), 332–356. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v10i2.525>
- Earle, R. (1987). *Word Meaning the New Testament*. Baker Book House.
- Florasantia, Siskawati, J., Pasaribu, K. D. A., & Sarmauli. (2025). Peran Doktrin Gereja (Ekleziologi) dalam Membentuk Identitas Gereja Sebagai Tubuh Kristus. *Educational Journal*, 1(1), 129–136. <https://doi.org/doi.org/10.63822/64n85681>
- Ginting, G. (2021). *Pertumbuhan Gereja dalam Perspektif Alkitab*. 1(1), 272–282.
- Gromacki, G. (2006). *Paul's Ecclesiology of Ephesians*. 82–100. [https://www.academia.edu/11124671/Pauls\\_Ecclesiology\\_of\\_Ephesians](https://www.academia.edu/11124671/Pauls_Ecclesiology_of_Ephesians)
- Henry, M. (2002). *Matthew Henry Commentary on the Whole Bible*. Hendrickson Publisher INc.
- Kambey, R. (2022a). *Kepemimpinan Gereja Berdasarkan Efesus 4 : 11-16 dan Implikasi dalam Menjalankan Fungsi Kepemimpinan Hamba Tuhan Church Leadership Based on Ephesians 4 : 11-16 and Implications in Carrying Out the Function of The Servant of God Leadership*. 3(1), 18–29. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v3i1.577>

- Kambey, R. (2022b). Kepemimpinan Gereja Berdasarkan Efesus 4:11-16 dan Implikasi dalam Menjalankan Fungsi Kepemimpinan Hamba Tuhan. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 18–29. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v3i1.577>
- Kubo, S. (1975). *A Reader's Greek-English Lexicon of the New Testament*. Zondervan Publishing House.
- Lincoln, A. T. (1990). *Word Biblical Commentary*. Word Books Publishers.
- Lyoyd-Jones, D. M. (1981). *Christian Unity An Exposition of Ephesians 4:1-16*. Baker Book House.
- Nanulaitta, T. (2021). *Tubuh Kristus sebagai Gereja dalam Perspektif Paulus*. 1(1), 218–230.
- Orr, J. (Ed.). (1960). *The International Standar Bible Encyclopedia* (Vol 2). W. M. B. Eerdmans Publishing Co.
- Samuel, S. (2022). Gembala sebagai Pendidik Jemaat. *KALUTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 67–80.
- Saptono, Y. J. (2019). *Pentingnya Penginjilan dalam Pertumbuhan Gereja*. 2(1), 12–24.
- Sondopen, D. (2019). Relasi antara Penginjilan dan Pemuridan untuk Pertumbuhan Gereja. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 3(2), 95–105. <https://doi.org/10.51730/ed.v3i2.18>
- Subekti, T. (2020). *Peran Gembala sebagai Pengajar terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat*. 1(2), 1–9.
- Thayer, J. H. (n.d.). *Thayer's Greek-English Lexicon oh the New Testament*. Hendrickson Publisger, Inc.
- Zerwick, M. (1963). *Biblical Greek*. Scripta Pontificii Instituti Biblici.